

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Saham**

##### **2.1.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Fahmi (2012) Saham adalah

“Salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Kemudian menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012)

“Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

##### **2.1.2 Jenis-jenis Saham**

Beberapa jenis saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen,

- dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
    - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
    - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilikinya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
  3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
    - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
    - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
    - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
    - d. saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
    - e. saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

## 2.2 Harga Saham

### 2.2.1 Pengertian Harga Saham

Perubahan harga pasar saham menjadi perhatian penting bagi para investor dalam melakukan investasi pada pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2010), adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi penetapan harga saham menurut Tandelilin (2010) yaitu:

- a. Nilai Nominal  
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.
- b. Nilai Buku  
Nilai buku Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*).
- c. Nilai Intrinsik  
Nilai instrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.
- d. Nilai Pasar  
Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *earning per share* (EPS), *dividen per shere* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal
  - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

### **2.3 Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dari faktor di atas yang mempengaruhi harga saham menjelaskan dalam kaitannya yang berhubungan dengan arus kas adalah faktor internal karena arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pendanaan dan investasi (Harahap, 2010). Berdasarkan pengertian ini, dapat dikemukakan bahwa arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) pengertian dari ketiga aktivitas arus kas ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi, yang meliputi laba bersih, penyusutan, dan perubahan dalam modal kerja selain kas dan utang jangka pendek.
2. Aktivitas investasi, yang meliputi pembelian atau penjualan aset tetap.
3. Aktivitas pendanaan, yang meliputi penerimaan kas melalui penerbitan utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham, menggunakan kas untuk membayar deviden, membeli kembali saham atau obligasi yang beredar.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda

terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Kegunaan arus kas menurut Harahap (2010), yaitu dapat mengetahui:

1. Kemampuan perusahaan menggenerasi kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **2.4. Arus Kas Operasi**

Arus kas operasi menurut Kieso *et al* (2011) adalah *“Operating activities involve the cash effects of transactions that enter into the determination of net income, such as cash receipts from sales of goods and cash payments to suppliers and employees to obtain supplies and to pay expenses.”* Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain: IAI dalam PSAK No.2 (2015:14)

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan dari Royalty, Fees, komisi dan pendapatan lainnya.

3. Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas pada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (retitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Arus kas dari aktivitas operasi (AO) yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Formulasi untuk menghitung dalam variabel ini menurut Kieso *et al* (2011) adalah sebagai berikut:

$$PAO_{it} = (AO_{it} - AO_{it-1}) / AO_{it-1}$$

**Keterangan:**

PAO<sub>it</sub> = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AO<sub>it</sub> = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AO<sub>it-1</sub> = Arus kas dari aktivitas operasi i pada periode t-1.

## 2.5. Arus Kas Investasi

Arus kas aktivitas menurut Kieso *et al* (2011) adalah: “*investing activities include making and collection loans and acquiring and disposing of instruments (both debt and equity) and property, plant and equipment.*” Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah: IAI dalam PSAK No.2 (2015:16)

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.

4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swaps contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Arus kas dari aktivitas investasi (AI) yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Formulasi untuk menghitung dalam variabel ini menurut Kieso *et al* (2011) adalah sebagai berikut:

$$PAIit = (AIit - AIit-1) / AIit-1$$

**Keterangan:**

PAIit = Perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t.

AIit = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t.

AIit-1 = Arus kas dari aktivitas investasi i pada periode t-1.

**2.6. Arus Kas Pendanaan**

Arus kas aktivitas pendanaan menurut Kieso *et al*, (2011) yaitu: “*financial activities involve liability and equity items. They include (a) obtaining resources from owners and providing them with a return on their investment and (b) borrowing money from creditors and repaying the amount borrowed.*” Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain: IAI dalam PSAK No.2 (2015:17)

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lain.
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.
4. Pelunasan pinjaman dan
5. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo likuiditas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan (AP) yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas di dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan.

Formulasi untuk menghitung dalam variabel ini menurut Kieso *et al* (2011) adalah sebagai berikut:

$$PAPit = (APit - APit-1) / APit-1$$

**Keterangan:**

PAPit = Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t.

APit = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t.

APit-1 = Arus kas dari aktivitas pendanaan i pada periode t-1.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah ringkasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Santoso (2013)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen: Laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen.	Penelitian terdahulu menggunakan Laba bersih sebagai variabel independen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan harga saham sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Sulia (2012)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen: Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, debt to equity ratio (DER).	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen.	Penelitian terdahulu menggunakan Laba akuntansi, dan debt to equity ratio (DER). sebagai variabel independen.	Hasil penelitian menunjukkan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
3.	Musdalifah, Pagalung, G., Rura. Y., . (2012)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen: persistensi laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan kebijakan dividen.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen.	Penelitian terdahulu menggunakan Persistensi Laba dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen.	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4.	Adiliawan (2010)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen: komponen arus kas, laba kotor.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan komponen arus kas sebagai variabel Independen.	Penelitian terdahulu menggunakan laba kotor sebagai variabel independen.	Hasil penelitian menunjukkan perubahan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham sedangkan perubahan arus kas dari aktivitas investasi dan perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham.
5.	Yunus (2010)	Variabel Dependen: Harga Saham	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama	Penelitian terdahulu menggunakan persistensi laba sebagai variabel independen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		Variabel Independen: Arus kas operasi, dan persistensi laba.	menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Arus kas operasi sebagai variabel Independen.	Sedangkan penelitian sekarang menambahkan dua variabel baru yaitu arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen.	
6.	Maitasari (2010)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen: Arus Kas Investasi, dan persistensi laba.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Arus Kas Investasi sebagai variabel Independen.	Penelitian terdahulu menggunakan persistensi laba sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan dua variabel baru yaitu arus kas operasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7.	Sonia (2013)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen: Arus kas operasi.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Arus kas operasi sebagai variabel Independen.	Penelitian terdahulu menggunakan hanya menggunakan arus kas operasi sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan dua variabel baru yaitu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
				arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen.	
8.	Chandra (2013)	Variabel Dependen Harga Saham  Variabel Independen: Laba per lembar saham, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Arus kas sebagai variabel Independen.	Penelitian terdahulu menggunakan laba per lembar saham sebagai variabel independen.	Penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.
9.	Sidauruk (2008)	Variabel Dependen: Harga Saham dan Return Saham  Variabel Independen: Arus kas operasi, Arus kas investasi dan Arus kas pendanaan.	penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Arus kas operasi, Arus kas investasi dan Arus kas pendanaan sebagai variabel Independen.	Peneliti terdahulu menambah return saham sebagai variable dependen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan harga saham sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
10.	Agustin (2008)	Variabel Dependen: Harga Saham  Variabel Independen: Laba, Arus Kas	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan Arus kas operasi sebagai	Penelitian terdahulu menggunakan laba, sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan dua variabel baru yaitu arus kas investasi dan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Dari berbagai sumber, 2016

## **2.8 Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham**

### **2.8.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Kieso *et al*; 2011). Santoso (2013); Sulia (2012) dan Adiliawan (2010) yang menguji arus kas operasi menemukan bukti bahwa arus kas operasi mempunyai hubungan yang kuat terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2008) yang memperoleh hasil tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham.

Secara teori, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan, fluktuasi harga dari suatu saham akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya, arus kas merupakan salah satu penyebab fluktuasi harga saham tersebut (Jogiyanto, 2010).

### **2.8.2 Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham**

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Kieso *et al*; 2011). Musdalifah (2012); Adiliawan (2010); Maitasari (2010); Chandra (2013) dan Sidauruk (2008) melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi pada harga saham. Hasil studi

ini menemukan bahwa peningkatan investasi tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Secara teori, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan, fluktuasi harga dari suatu saham akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya, arus kas merupakan salah satu penyebab fluktuasi harga saham tersebut (Jogiyanto, 2010).

### **2.8.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham**

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (Kieso *et al*; 2011). Santoso (2013); Sulia (2012); Adiliawan (2010) dan Sidauruk (2008) menjelaskan bahwa arus kas dari pendanaan negatif terhadap harga saham sedangkan Musdalifah (2012) menyatakan adanya pengaruh positif terhadap harga saham.

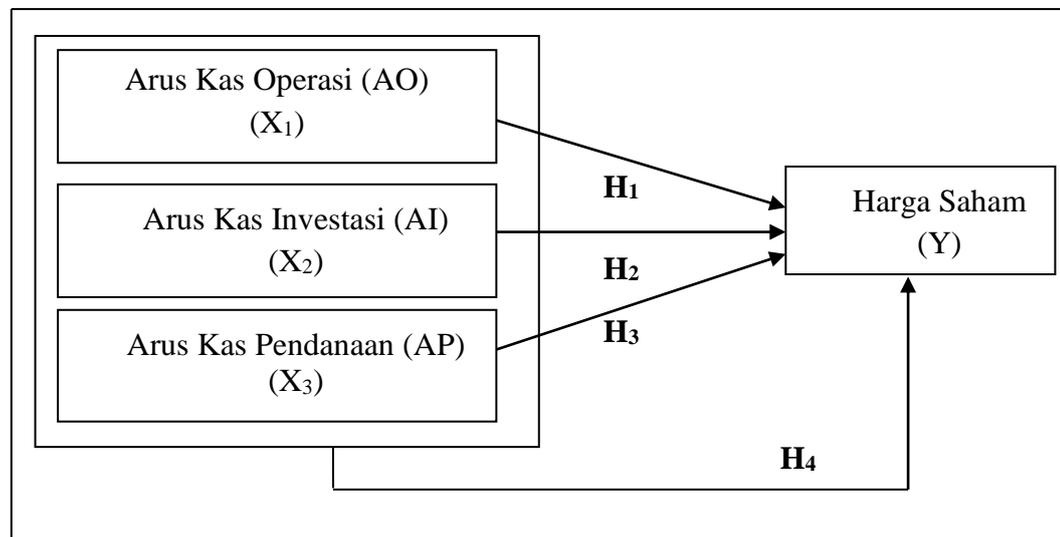
Secara teori, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan, fluktuasi harga dari suatu saham akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya, arus kas merupakan salah satu penyebab fluktuasi harga saham tersebut (Jogiyanto, 2010).

## **2.9 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

### **2.9.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang

diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2012).



Sumber: Data yang diolah, 2016

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.9.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan Arus kas dari aktivitas operasi (AO) terhadap harga saham.
- H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan Arus kas dari aktivitas investasi (AI) terhadap harga saham.
- H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan Arus kas dari aktivitas pendanaan (AP) terhadap harga saham.
- H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan Arus kas dari aktivitas operasi (AO), arus kas dari aktivitas investasi (AI), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (AP) secara simultan terhadap harga saham.